

Ini Dia Instax Square SQ6 Fuji Film

INDUSTRI kamera terus bersaing ketat. Masing-masing brand aktif meluncurkan produk barunya.

Kali ini giliran Fuji Film. Belum lama ini, mereka mengumumkan kamera instax analog barunya yang berformat *square* atau persegi (aspek rasio 1:1). Kamera instax analog dengan format layaknya Instagram ini bernama Instax Square SQ6.

Dikutip dari laman *The Verge*, Kamis (16/5), kamera Instax Square SQ6 ini mampu menghasilkan foto dalam format 2,4 x 2,4 inci (persegi).

Instax Square SQ6 memiliki fitur kontrol auto-eksposur. Sehingga pengguna tidak perlu mengatur pengaturan eksposur secara manual.

Kamera instan Fuji Film ini dibekali sebuah sensor yang bertugas mendeteksi tingkat kecerahan lingkungan sekitar. Sehingga akan menyesuaikan *shutter speed* berdasarkan hasil deteksi itu.

Instax Square SQ6 hadir dengan



enam filter warna, yakni oranye, ungu, dan hijau. Pengguna bisa menggunakan *flash* untuk menghasilkan tampilan warna foto yang ber-

beda. Kamera ini juga dilengkapi mode *selfie* yang mampu menyesuaikan fokus dan tingkat kecerahan

cahaya, guna mengambil foto *close-up* yang lebih baik. Selain itu, terdapat kaca kecil di samping lensanya sehingga memudahkan bagi

pengguna yang ingin mengambil swafoto.

Pengguna yang ingin berswafoto dengan lebih banyak orang juga bisa memanfaatkan fitur *timer* hingga 10 detik. Ada juga *socket* untuk menyempitkan *tripod* pada kamera instan ini.

Pengguna bisa mengaktifkan *mode* pemotretan lainnya, misalnya dengan menekan tombol *shutter* (rana) dua kali, kamera akan masuk ke mode eksposur ganda. Dengan begitu, pengguna bisa menempatkan dua gambar ke satu film.

Ada juga *mode* makro untuk mengambil foto *close-up* dengan jarak 12 inci serta mode lanskap untuk menangkap pemandangan.

Instax Square SQ6 hadir dalam tiga varian warna, yakni putih, emas, dan abu-abu. Kamera instan ini dijual mulai 25 Mei 2018 di Amerika Serikat dengan harga mulai dari US 129,95 atau sekitar Rp 1,8 juta. (uta/opi)

Apple Siapkan Pemindai Sidik Jari Ultrasonik

APPLE sedang menyiapkan pemindai sidik jari pada layar berbasis ultrasonik. Dilansir *GSM Arena*, Rabu (16/5), teknologi optik digunakan para manufaktur *smartphone* untuk fitur pemindai sidik jari. Teknologi ini memantulkan refleksi cahaya untuk membaca bentuk sidik jari, dan mencocokkannya dengan sidik jari pengguna.

Versi ultrasonik dari teknologi tersebut bekerja lebih akurat. Ultrasonik untuk fitur pemindai sidik jari yang dikembangkan oleh Apple, Samsung dan Qualcomm, dapat menangkap bagian-bagian kecil dari kulit.

Terlepas dari komponen pembuatannya yang mahal, pembaca biometrik ultrasonik jauh lebih akurat dibandingkan teknologi optik. Namun, ada teknik ketiga, yakni menggunakan teknologi kapasitif. Teknologi ini dapat mendeteksi perubahan dalam pola listrik untuk mencocokkan sidik jari.

Selain Apple, Samsung juga dikabarkan sedang menyiapkan pemindai sidik jari pada layar menggunakan ultrasonik. Teknologi ini diharapkan siap sebelum Galaxy S10 meluncur pada awal 2019.

Terlepas dari teknologi pemindai sidik jari baru, Apple juga dilaporkan akan

merilis tiga tipe iPhone terbaru pada tahun ini. Satu atau dua di antaranya akan menjadi seri baru iPhone X. Namun, Apple sejauh ini masih bungkam tentang rencana kehadiran tiga produk baru tersebut.

Perusahaan asal Negeri Paman Sam itu dikenal

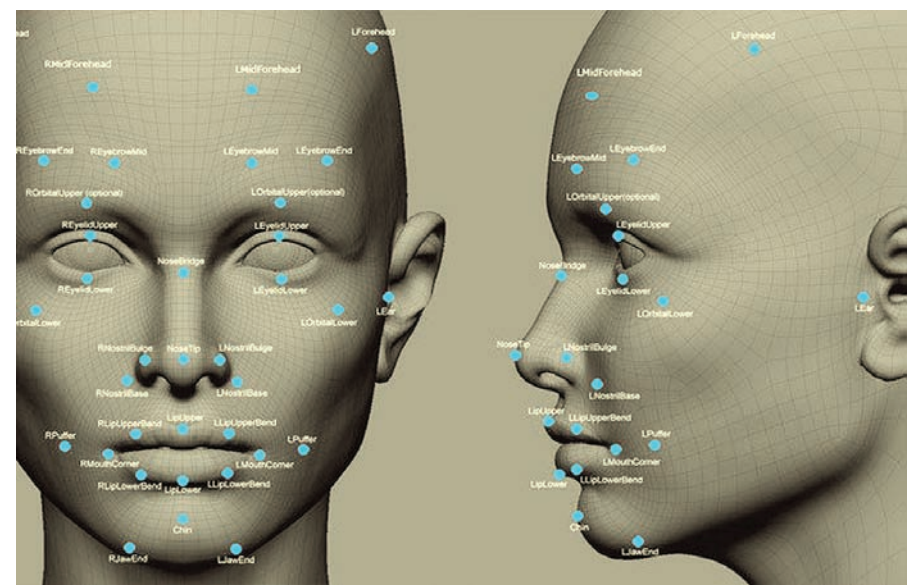
sangat menjaga rahasia internal. Terutama menyangkut berbagai produk yang belum diumumkan. (uta/opi)



Face ID Bakal Bisa Kenali Urat Nadi

APPLE sudah menggunakan teknologi Face ID di iPhone X. Sistem keamanan Face ID itu bisa dibayangkan sudah berfungsi dengan baik, dan sulit untuk dibohongi. Namun, ke depannya, sistem tersebut bakal makin akurat dan aman. Kemungkinan tambahan fitur yang bakal dibenamkan ke Face ID ini diketahui dari pendaftaran paten yang dilakukan oleh Apple.

Dilansir Apple Insider, Jumat (18/5), perusahaan berbasis di Amerika Serikat itu sudah mendaftarkan sebuah paten baru yang membuat Face ID tak sekadar memindai wajah penggunanya. Face ID nantinya juga akan bisa memindai urat nadi pada wajah penggunanya. Hal ini bisa terjadi dengan menggunakan transmiter optik yang menembakkan sinar



infra merah ke wajah, yang kemudian bisa mengenali urat nadi.

Sistem serupa sebelumnya sudah digunakan Apple di Apple Watch. Tepatnya pada sensor detak jantung yang ada pada bagian bawah jam. Namun, penerapannya di pemindai urat nadi ini tentu berbeda dengan sensor detak jantung.

Apple mengklaim pemindai urat nadi ini akan jauh lebih akurat

dalam mengotentifikasi penggunaannya. Pasalnya pola urat nadi manusia jauh lebih kompleks ketimbang sekadar sidik jari. Alhasil akan makin sulit untuk membongkangi Face ID di masa yang akan datang. Selain itu, dengan penggunaan pemindai urat nadi ini, Face ID juga kemungkinan bakal bisa membedakan dua orang kembar yang menggunakan ponsel sama. (kne/opi)

Xbox untuk Penyandang Disabilitas

ADA kabar baik untuk para penyandang disabilitas. Microsoft secara resmi mengumumkan controller baru untuk konsol mereka, yaitu Xbox Adaptive Controller. Sebagaimana sempat bocor pada awal pekan ini, controller tersebut memiliki bodi berwarna putih dengan dua tombol hitam besar di atasnya.

Dikutip dari laman *The Verge*, Jumat (18/5), perangkat ini memiliki 19 sambungan yang dapat digunakan untuk menyambungkan berbagai controller tambahan. Sehingga membuatnya lebih mudah digunakan untuk memainkan game di Xbox One, dan Windows PS oleh kalangan yang lebih luas.

"Saya dapat melakukan kustomisasi mengenai bagaimana saya berinteraksi dengan Xbox Adaptive Controller sehekanak saya," ujar Solomon Romney, karyawan Microsoft Store yang terlahir tanpa jari di tangan kirinya.

"Jika saya ingin bermain game hanya dengan menggunakan kaki, saya bisa. Saya bisa membuatnya menyesuaikan tubuh dan keinginan saya, dan saya bisa mengubahnya



kapan pun," lanjutnya, menambahkan. Selain itu, Romney mengaku bahwa dalam mengatur controller tersebut tidak membutuhkan banyak waktu. "Ini tidak bisa dibuat lebih sederhana lagi," ucapnya menegaskan.

Dalam membuat Xbox Adaptive Controller, Microsoft fokus dalam konektivitas dan kemampuan kustomisasi. Hal tersebut memungkinkan para pemain mampu membangun setup yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. (kne/opi)

Huawei Nova 2 Lite Hadir Versi Glossy Blue

HUAWEI memperkenalkan Huawei nova 2 lite Glossy Blue pada pertengahan pekan lalu. Varian baru dari *smartphone dual camera* yang penuh gaya dan memberikan *value* yang memuaskan.

Nova 2 lite Glossy Blue mengintegrasikan semua teknologi dan fitur superior dari varian sebelumnya. Seperti layar *full view*, kamera ganda di belakang dengan resolusi 13MP+8MP yang dilengkapi dengan bukaan lebar yang mengesankan, kamera depan 8 MP. Juga ada *face unlock* dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan, dan teknologi pembuka kunci *fingerprint* versi 4.0 dan banyak lagi.

Biru adalah warna favorit banyak orang, khususnya kaum milenial, yang menjadi sasaran *smartphone stylish* ini. Warna biru secara psikologi mengesankan ketenangan dan kedamaian. *Smartphone* ini akan memuaskan orang muda yang

menginginkan *smartphone* canggih dan *stylish*, serta memiliki warna yang menarik dan harga terjangkau.

Deputi Country Director Huawei Device Indonesia, Lo Khing Seng

mengatakan, Huawei berfokus pada milenial yang memiliki gaya dan perilaku yang dinamis. Nova 2 lite Glossy Blue akan membuat mereka terlihat lebih bergaya. "Dan tetap merasakan banyak manfaat dari teknologi dan fitur yang terintegrasi di dalam *smartphone* ini," kata Lo Khing Seng.

Nova 2 lite Glossy Blue didesain cantik dengan tubuh yang mulus dan ramping. *Smartphone* ini hadir dengan panel belakang yang dipercantik teknik lukis IMT. Teknik ini juga

memperkuat durabilitas *smartphone* ini dan menghasilkan panel premium serta efek kaca yang mengkilap.

Tubuh *smartphone* ini memiliki desain terintegrasi dan antena yang tersembunyi. Nova 2 lite adalah *smartphone entry-level* pertama Huawei yang diproduksi dengan teknologi TAS, agar *smartphone* ini nyaman dipegang. Proses pemotongannya pun amat presisi sebab memakai teknologi CNC *diamond*. Huawei juga mengaplikasikan teknologi NCMV *coating* pada nova 2 lite untuk menghasilkan *mid-frame* seperti logam krom yang cantik dan terbukti tahan gores.

Dapur pacunya menghadirkan pengalaman pengguna yang mulus berkat 3GB RAM dan antarmuka EMUI 8.0 yang disesuaikan untuk Android 8.0. Antarmuka ini sudah terintegrasi dengan algoritma pembelajaran mesin, sehingga nova 2 lite akan mempelajari perilaku dan kebiasaan pengguna untuk memprediksi kebutuhan dan penggunaan serta memastikan performa sistem yang lebih baik. (hua/opi)



Bangun 12 Ribu BTS Multi-band LTE untuk RAFI

TELKOMSEL secara khusus membangun 12 ribu BTS (*based transceiver station*) *multi-band Long Term Evolution (LTE)* di seluruh Indonesia. Langkah ini sebagai upaya menghadirkan layanan yang berkualitas dengan kapasitas memadai selama Ramadan dan Idul Fitri (RAFI).

Direktur Utama Telkomsel, Ririek Adriansyah mengatakan, periode RAFI menjadi momentum yang istimewa. Di mana keandalan jaringan dan layanan Telkomsel yang sesungguhnya diuji. Pada periode tersebut, umumnya penggunaan layanan komunikasi lebih tinggi dibanding hari biasa. "Untuk itu, sejak jauh-jauh hari Telkomsel menggelar berbagai persiapan dari sisi infrastruktur maupun produk dan layanan. Agar pelanggan tetap bisa menikmati layanan dengan nyaman pada saat periode RAFI," ungkap Ririek.

Pada RAFI tahun ini, Telkomsel memperkirakan terjadi lonjakan trafik layanan data sebesar 40 persen dibandingkan hari normal. Bahkan naik sekitar 137 persen jika dibandingkan periode RAFI tahun lalu. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena perilaku komunikasi pemudik maupun wisatawan di Indonesia, kini didominasi penggunaan layanan data.

Tingginya penggunaan layanan data, antara lain dipicu seringnya pelanggan mengunggah foto dan video aktivitas di lokasi mudik dan wisata ke media sosial, serta aplikasi pesan instan. Di samping itu, pelanggan juga memanfaatkan layanan data untuk mengakses berbagai informasi dan direktori kuliner, penginapan, dan beragam aktivitas seni dan budaya yang bisa dilakukan di lokasi mudik dan wisata, serta menikmati berbagai layanan hiburan digital, seperti video, musik, dan *games*.

Di sisi lain, trafik layanan suara diperkirakan akan turun sekitar 8 persen-9 persen dibanding hari normal. Sedangkan trafik layanan SMS cenderung stagnan, tidak mengalami perubahan yang signifikan dibanding hari biasa. Hal ini sudah diprediksi sebelumnya, mengingat perilaku pelanggan yang kini semakin fasih dan intensif dalam menggunakan berbagai aplikasi dan layanan digital, yang mengakibatkan turunnya intensitas penggunaan layanan suara maupun layanan SMS.

"Kualitas jaringan merupakan prioritas utama kami dalam mengantisipasi tingginya penggunaan layanan komunikasi pada periode RAFI. Dengan mengimplementasikan 12.000 BTS 4G di seluruh pita frekuensi, kami menjamin pelanggan dapat menikmati pengalaman menggunakan layanan *broadband* secara optimal dan prima," jelas Ririek. (and/opi)



MENJANGKAU: Dua anak warga Desa Ranupane, Lumajang, mencoba layanan 4G LTE Telkomsel. Telkomsel secara khusus membangun 12 ribu BTS LTE di seluruh Indonesia untuk melayani Ramadan dan Idul Fitri (RAFI).